

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman modern sekarang ini, tuntunan untuk mendapatkan pendidikan yang maju dan bermutu semakin penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan.

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu program utama dalam pembangunan nasional karena maju dan mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa tersebut. Untuk menunjang terlaksananya pendidikan itu, maka pemerintah membuat Undang-undang yang mengatur pelaksanaan pendidikan itu. Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dari tujuan Pendidikan Nasional tersebut, pendidikan juga diselenggarakan untuk meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, RI, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara,2003),h. 7.

pengetahuan dan teknologi sehingga dapatmensejajarkan diri dengan bangsa-bangsa maju didunia. Sebagaimana dalam ajaran agama islam , menyatakan bahwa orang-orang yang terus menuntut dan mengembangkan ilmu pengetahuan maka Allah Swt meninggikan derajatnya, seperti firman-Nya dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:



Sesuai hal tersebut, ilmu pengetahuan juga berperan penting dalam membangun suatu bangsa yang maju dan sejahtera. Kesejahteraan bangsa bukan lagi hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, modal sosial, dan kredibilitas. Oleh karena itu, tuntutan untuk terus menerus memutakhirkan penngetahuan menjadi keharusan.

Ilmu pengetahuan sangat berguna dalam menjalani hidup, dan matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan. Matematika sebagai ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang pesat, baik dari materi maupun penggunaannya, dan mempunyai kaitan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena hal ini sesuai dengan kedudukan matematika sebagai dasar ilmu pengetahuan.

Mengingat pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan, Al Qur'an telah memberikan contoh aspek matematika diantaranya seperti dalam QS. Al. Isra 12





Ayat tersebut menunjukkan bahwa pentingnya ilmu matematika untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai alat bantu menyelesaikan persoalan yang memerlukan perhitungan.

Penggunaan matematika atau berhitung dalam kehidupan manusia sehari-hari telah menunjukkan hasil nyata seperti dasar bagi disain ilmu teknik misalnya perhitungan untuk pembangunan antariksa dan disamping dasar disain ilmu teknik metode matematis memberikan inspirasi kepada pemikiran dibidang sosial dan ekonomi dan dapat memberikan warna kepada kegiatan seni lukis, arsitektur dan musik.<sup>2</sup>

Guru sebagai pelaksana utama dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajar haruslah berpotensi sesuai dengan disiplin ilmu yang dibidangnya dan disiplin waktu dalam melaksanakan tugasnya. Disiplin waktu bisa dilihat dari aktivitasnya dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pengajaran dan menggunakan model pembelajaran yang tepat serta melakukan evaluasi.

Mengajar merupakan aktivitas penyajian bahan pelajaran yang berupa pengetahuan dan keterampilan secara sistematis oleh guru yang ditujukan kepada

---

<sup>2</sup> Lisnawaty Simanjuntak, *Metode mengajar matematika 1* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 62

siswa. Mengajar itu terdiri dari sejumlah komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sehingga Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Ironisnya, model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di MAN 2 Rantau, menurut beliau pemahaman konsep matematika pada materi persamaan kuadrat yang dimiliki peserta didik masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal tersebut juga diperkuat dengan kurang optimalnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi prasyarat, hal ini dilihat dari banyaknya kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal pretest. Selama ini guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru mengalami kesulitan dalam mengatur partisipasi siswa agar selalu aktif dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar hanya didominasi oleh sebagian kecil siswa saja.

Dengan mempertimbangkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: “Studi Komparatif Terhadap Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Dan Model Konvensional Pada Persamaan Kuadrat Kelas X MAN 2 Rantau Tahun Pelajaran 2011/2012”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional.
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional dalam pembelajaran persamaan kuadrat pada kelas X MAN 2 Rantau.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka masalah dalam penelitian dibatasi sebagai berikut:

- 1) Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X MAN 2 Rantau Tahun Pelajaran 2011/2012.
- 2) Penelitian dilaksanakan menggunakan model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan model konvensional.

- 3) Penelitian dilakukan pada sub bab persamaan kuadrat.
- 4) Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada pembahasan persamaan kuadrat.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian tentang studi komparatif terhadap penggunaan model kooperatif tipe think pair share dan model konvensional pada persamaan kuadrat siswa kelas X MAN 2 Rantau.

#### **D. Definisi Operasional**

Guna menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul tersebut, maka penulis perlu menjelaskan.

##### **1. Studi Komparatif**

Studi Komparatif diambil dari kata studi dan komparatif. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, Badudu-Zain menyatakan bahwa studi ialah kajian, telaah, penelitian yang bersifat ilmiah. Sedangkan komparatif ialah sesuatu yang bersifat perbandingan atau menyatakan perbandingan. Dengan demikian dalam pengertian studi komparatif adalah proses kajian atau telaahan terhadap penelitian yang ilmiah dengan mengadakan suatu hipotesis perbandingan.

##### **2. Model Pembelajaran Konvensional**

Pembelajaran konvensional yang dimaksud secara umum adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas. Ceramah merupakan salah satu cara penyampaian informasi dengan lisan dari

seseorang kepada sejumlah pendengar di suatu ruangan. Kegiatan berpusat pada penceramah dan komunikasi searah dari pembaca kepada pendengar.<sup>3</sup>

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

Model Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup> *Think-Pair-Share* (TPS) atau Berpikir-Berpasangan-Berbagi merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. *Think-Pair-Share* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan penekanan kepada siswa untuk lebih berfikir, mendiskusikan suatu permasalahan dan berbagi.<sup>5</sup>

### 4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan model konvensional pada persamaan kuadrat yang ditunjukkan dengan nilai akhir dari tes evaluasi.

### 5. Persamaan Kuadrat

Persamaan kuadrat didefinisikan sebagai persamaan yang memuat variabel yang dikuadratkan atau berderajat dua. Dari definisi ini maka persamaan kuadrat memiliki bentuk umum  $ax^2 + bx + c = 0$  dengan a, b, dan c adalah konstanta dan

---

<sup>3</sup> Muhfida, Pembelajaran Konvensional, <http://muhfida.com/pembelajaran-konvensional/2012/03/21>

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Dan Pengendalian Program SLTP, 2005), h. 14.

<sup>5</sup> Yuliati, "Keefektifan Pembelajaran Dengan model kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) terhadap sub pokok bahasan hidrokarbon pada siswa kelas X SMA Negeri 3 di PMIPA Palangkaraya", Skripsi, (Palangkaraya:PMIPA Palangkaraya:2008), h.3

anggota bilangan nyata (real) dan  $a \neq 0$ .<sup>6</sup> Materi ini diajarkan pada siswa kelas XA (eksperimen) dan XB (kontrol) di MAN 2 Rantau pada kompetensi dasar 2.3 menggunakan sifat dan aturan tentang persamaan dan pertidaksamaan kuadrat yang meliputi bentuk umum persamaan kuadrat dan cara-cara penyelesaiannya, hubungan jenis-jenis akar persamaan kuadrat dengan nilai diskriminan, rumus jumlah dan hasil kali akar-akar persamaan kuadrat.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul skripsi ini adalah:

Mengingat pentingnya matematika dan sangat banyak manfaatnya bagi para siswa baik sewaktu mereka masih bersekolah maupun setelah mereka terjun ditengah kehidupan masyarakat.

1. Kemampuan siswa menentukan akar-akar persamaan kuadrat akan memudahkan dalam penguasaan materi kelanjutan pelajaran matematika.
2. Mata pelajaran matematika juga memiliki manfaat bagi ilmu pengetahuan lain, misalnya saja dalam ilmu-ilmu eksak lainnya, ilmu-ilmu sosial, bahkan dalam ilmu agama
3. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah ini dilokasi yang sama

#### **F. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

1. Anggapan dasar

---

<sup>6</sup>Ari Damari, *Mari Belajar Matematika Untuk SMA dan MA Kelas X*, (Surabaya: SIC, 2005), h. 40



Anggapan dasar suatu penelitian adalah sesuatu yang dijadikan pijakan atau titik tolak dalam melaksanakan penelitian. Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, maka di setiap pembelajaran diperlukan adanya kreatifitas pengajar untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut dan setiap model pembelajaran memberikan pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif think pair share. Model ini dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme<sup>7</sup> dan dapat membantu siswa untuk meningkatkan sikap positif dalam pembelajaran.

## 2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu,

1. Ha : ” Ada terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran persamaan kuadrat pada siswa kelas X MAN 2 Rantau”
2. Ho : “Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran persamaan kuadrat pada siswa kelas X MAN 2 Rantau”

---

<sup>7</sup> Ayo Kita Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share, <http://ayo-kita-belajar.blogspot.com/2012/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html/2012/05/25>

## **G. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional.
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional dalam pembelajaran persamaan kuadrat pada kelas X MAN 2 Rantau.

## **H. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, yakni:

1. Bagi lembaga pendidikan, guna pengembangan program pengajaran matematika disekolah/madrasah.
2. Bagi tenaga pengajar, sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki mutu pelaksanaan pengajaran matematika.
3. Bagi pelajar, sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan kemampuannya, khususnya dalam bidang matematika.
4. Bagi pelajar atau peneliti lain, sebagai acuan jika melakukan penelitian yang berkenaan dengan hasil penelitian ini.
5. Bagi perpustakaan, sebagai khazanah menambah referensi perpustakaan.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang berisi tentang pengertian dan ciri-ciri belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar matematika, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe TPS, model pembelajaran konvensional, pengajaran matematika di Madrasah Aliyah, dan persamaan kuadrat.

BAB III Metodologi Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain (metode) penelitian, Populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisikan profil sekolah tempat penelitian, hasil pembelajaran dengan menggunakan model konvensional dan model kooperatif tipe TPS (Think Pair Share).

BAB V Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan serta saran-saran